JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

TERAPI BERMAIN CLAY ART TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI

Dirayati Sharfina[1*], Nur Paradilla[2], Yuliatil Adawiyah Harahap[3]

[1,2,3]Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [1,2]diralubis10@gmail.com, [3]yuliati.adawiyah@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi yang terjadi adalah suatu hal baru yang dialami bagi sebagian anak. Perubahan fisik maupun emosional pada anak terjadi dikarenakan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan yang baru, sehingga menimbulkan suatu tekanan emosional baik anak maupun orang tua. Tujuan dari terapi bermain adalah untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit atau penyakit, sehingga mengurangi kecemasan atau ketakutan melalui permainan, anak dapat melepaskan ketegangan dan stres, yang membuat mereka merasa lebih tenang dan nyaman. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasy experiment dengan cara pendekatan penelitian dengan pretest dan posttest design pada kelompok eksperimen. Populasi terdiri dari seluruh anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan total 133 orang. Sampel sebanyak 30 anak diambil menggunakan proposive sampling yaitu dengan lembar kuesioner Face Images Scale (FIS). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxcon Signed Rank Test. Hasil penelitian ini sebelum diberikan terapi clay art mayoritas 16 anak (53,3 %) anak yang mengalami cemas ringan, sesudah diberikan terapi clay art mayoritas 21 anak (70,0%) sangat tidak cemas di UPTD Khusus RSU Haji Medan. Kesimpulan ini adalah adanya pengaruh terapi bermain clay art terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan. Saran agar rumah sakit menerapkan terapi bermain clay art pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci: Terapi bermain Clay art, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak prasekolah

Abstract

For some preschool-aged children, hospitalization is a novel and anxiety-inducing experience. Physical and emotional changes arise as children adjust to a new environment, creating emotional stress for both the child and their parents. Play therapy aims to divert a child's attention from pain or illness, thereby reducing anxiety and fear; through play, children can release tension and stress, helping them feel calmer and more at ease. This study employed a quantitative method using a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach for the experimental group. The study population consisted of all hospitalized preschool-aged children, totaling 133 individuals. A sample of 30 children was selected using purposive sampling, and anxiety levels were assessed using the Face Images Scale (FIS) questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that prior to clay art therapy, the majority of children (16 or 53.3%) experienced mild anxiety; following the therapy, the majority (21 or 70.0%) exhibited no anxiety. The study concludes that clay art play therapy influences anxiety levels among hospitalized preschool-aged children at the Special Regional General Hospital (RSU) Haji Medan in 2024. It is recommended that the hospital implement clay art play therapy for hospitalized children.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Keywords: *Clay art play therapy, Anxiety, Hospitalization, Preschool children*

Pendahuluan

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Dewi et al., 2021). Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya atau sumbernya seperti ketegangan, ketakutan, dan kekhawatiran. Respon anak terhadap kecemasan bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai factor seperti usia perkembangan anak, jenis kelamin, lama perawatan, dan pengalaman sebelumnya terhadap sakit. Anak usia prasekolah biasanya mengalami separation anxiety atau kecemasan perpisahan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakannya aman, nyaman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan seperti lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya (Dewi et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah 3-6 tahun selain dengan melibatkan orangtua anak, dapat diberikan dengan terapi bermain. Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahapan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yaitu bermain Clay. Selama di rumah sakit permainan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan orang lain yaitu dampingan orangtua, perawat, maupun teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitarnya (Nurmayunita & Hastuti, 2019). Sedangkan yang tidak diberikan terapi bermain anak mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena pada saat di rumah sakit anak akan menjalani tindakan medis dan biasanya anak menolak untuk dilakukan tindakan medis karena anak beranggapan tindakan medis tersebut akan melukai daerah tubuhnya, sehingga anak menjadi khawatir, ketakutan, menangis, cemas dan selalu ingin berada di dekat orangtua nya sehingga tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain akan lebih tinggi (Eliyanti & Fusfitasari, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres selama dirawat di rumah sakit. Pasien anak di Jerman juga mengalami kondisi serupa, sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada dan Selandia Baru hanya mengalami tanda-tanda stress saat dirawat di rumah sakit. Hal ini disebabkan anak merasa khawatir dan gelisah secara berlebihan untuk menurunkan tingkat kecemasan (Bintang et al., 2023) Di Indonesia, jumlah anak yang dirawat di rumah sakit mencapai lebih dari 58% dari total jumlah anak di Indonesia (Kementerian Kesehatan). Republik Indonesia, 2019. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), data yang diperoleh menunjukkan bahwa angka rawat inap pada anak di Indonesia meningkat sebesar 19% pada tahun 2020. Survei Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan rata-rata jumlah anak yang dirawat di rumah sakit di Indonesia karena kecemasan adalah 2,8% dari total atau 82.666 anak. Angka rawat inap anak prasekolah di Indonesia adalah 2,1 juta atau sekitar 8%. dan rata-rata mereka mengalami tingkat kecemasan ringan hingga

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

sedang. Di provinsi Jawa Tengah, 4,1% anak prasekolah yang dirawat dirumah sakit memiliki tingkat kecemasan sedang. Sedangkan di Sumatera Utara sebanyak 28,2% dari total penduduk mengeluhkan gangguan kesehatan, serta jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit 789,853% penduduk Sumut dirawat di rumah sakit (Sarah & Manik, 2019).

Terapi bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan yang membantu dalam proses penyembuhan anak dan mendukung pertumbuhan optimal. Tujuan dari terapi bermain adalah untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit atau penyakit, sehingga mengurangi kecemasan atau ketakutan selama masa perawatan di rumah sakit. melalui permainan, anak dapat melepaskan ketegangan dan stres, yang membuat mereka merasa lebih tenang dan nyaman. Manfaat dari terapi bermain adalah menurunkan stres psikologis dan fisiologis yang merupakan tantangan bagi anak dalam menghadapi pengobatan. Manfaat jangka panjang adalah terapi bermain dapat membantu perkembangan respon perilaku positif untuk menggambarkan pengalaman pengobatan (Alini, 2017).

Terapi bermain clay art merupakan jenis terapi bermain kreativitas seni dan keahlian (creative art and craft). (Eliyanti & Fusfitasari, 2021) dijelaskan bahwa kebutuhan anak akan aktivitas seni atau aktivitas kreatif lainnya semakin kuat pada saat mereka mengalami hospitalisasi. Bermain clay art akan melepaskan anak dari ketegangan dan kecemasan yang dialami. Karena dengan bermain anak akan dapat mangalihkan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain. Akibat adanya distraksi dan relaksasi yang terjadi, anak yang mengalami cemas akhirnya menjadi tidak cemas lagi. Clay art dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak. Kecemasan responden sebelum diberikan clay therapy sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (33,3%). Kecemasan responden setelah diberikan clay therapy sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (53,3%) dan hampir setengahnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (46,7%) di ruang anak RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto tahun 2014.

Anak usia prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3 - 6 tahun mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau taman kanak-kanak dalam perkembangan anak prasekolah sudah ada tahap-tahapan anak sudah siap belajar khususnya pada usia sekitar 4-6 tahun memiliki kepekaan menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap operasional. Anak di usia ini menganggap bahwa baik prosedur yang menimbulkan nyeri seperti prosedur invasif maupun yang tidak akan tetap dianggap membahayakan tubuh mereka karena konsep integritas tubuhnya belum berkembang (Lukitasari, 2019).

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Nurmayunita & Hastuti, 2019).

Penyebab anak yang mengalami hospitalisasi yaitu suatu hal baru yang dialami bagi sebagian anak. Perubahan fisik maupun emosional pada anak terjadi dikarenakan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan yang baru, sehingga menimbulkan suatu

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

tekanan emosional baik anak maupun orang tua. Anak dapat mengalami fobia, panik dan cemas karena adanya perubahan secara fisik maupun emosionalnya (Sudiyano & Andrio, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayunita & Hastuti, 2019) Kecemasan hospitalisasi sebelum diberikan Terapi Bermain Clay pada 20 responden didapatkan hasil sebagian besar anak mengalami kecemasan ringan (65%), dan hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang (35%). Kecemasan hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain clay pada 20 responden didapatkan hasil sebagian besar anak tidak mengalami kecemasan (60%) dan hampir setengahnya mengalami kecemasan ringan (40%).

Hasil survey yang dilakukan pada April 2024 mengenai pengaruh terapi bermain clay art terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan, dengan 30 responden, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari terapi bermain clay art terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di UPTD Khusus RSU Haji Medan pada tanggal maret-mei 2024 didapatkan data anak yang dirawat pada 3 bulan terakhir berjumlah 133 anak yang dirawat. Cara mengatasi kecemasan pada anak yang dilakukan perawat yaitu dengan cara harus banyak berdoa untuk kesembuhan sesuai dengan keyakinan, jika anak merengek terus-menerus dikarenakan sakitnya maka segera memanggil dokter untuk diperiksa, berkomunikasi dengan baik pada anak setiap tindakan yang dilakukan perawat untuk kesembuhan anak agar cepat sembuh. Jika anak merasa cemas atau takut saat dilakukan tindakan cara mengatasi kecemasan yaitu dengan cara memeluk orang tua dan jika anak merasa bosen saat dirawat anak keluar ruangan untuk melihat disekitar luar ruangan dan anak memain handphone untuk main game ataupun menonton kartun.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest.* Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengobservasi respon kecemasan anak. Ada dua jenis tindakan keperawatan yang sama. Observasi pertama (pretest) dilakukan sebelum pemberian terapi bermain sedangkan observasi kedua (posttest) dilakukan sesudah pemberian terapi bermain. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3 tahun-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan data yang diperoleh selama 3 bulan terakhir dari bulan maret-mei sebanyak 133 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi saat rawat di rumah sakit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak usia prasekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan *pretest* terlebih dahulu mengukur kecemasan anak usia prasekolah dengan menggunakan lembar kuesioner *Facial Images Scale* (FIS) kemudian dilakukan intervensi dengan memberikan *clay* dan pola gambar yang akan dibentuk oleh anak. Selanjutnya dilakukan *posttest* mengukur kecemasan anak setelah intervensi. Data yang telah dikumpulkan lalu diuji analisis dengan Uji *Wilcoxon*.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karekteristik responden di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024

Data Demografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
3 Tahun	9	30,0
4 Tahun	11	36,7
5 Tahun	5	16,7
6 Tahun	5	16,7
Total	**30**	**100**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	**30**	**100**
Agama		
Kristen	10	33,3
Islam	20	66,7
Total	**30**	**100**
Lama Rawatan		
1 Hari	16	53,3
2 Hari	14	46,7
Total	**30**	**100**
Riwayat Rawatan		
Tidak	13	43,3
Ya	17	56,7
Total	**30**	**100**

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden berusia 4 tahun berjumlah 11 orang (36,7%), mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki berjumlah 17 orang (56,7%), mayoritas agama adalah agama Islam berjumlah 20 orang (66,7%), lama rawatan sebagian besar 1 hari rawatan berjumlah 16 orang (15,3%), serta pengalaman pernah dirawat berjumlah 17 orang (56,7%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi Sebelum diberikan Terapi Bermain *Clay Art* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024.

Tingkat Kecemasan *(pretest)*	frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak cemas	0	0
Tidak cemas	14	46,7
Cemas ringan	26	53,3
Cemas sedang	0	0
Cemas berat	0	0
Total	**30**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi frekuensi sebelum Terapi Bermain *Clay Art* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024. Mayoritas cemas ringan 26 anak (53,3%). Anak yang mengalami cemas ringan dikarenakan lingkungan yang baru, takut pada tindakan medis seperti takut pada jarum suntik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sesudah diberikan Terapi Bermain *Clay Art* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di UPTD Khusus

Tingkat Kecemasan *(pretest)*	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak cemas	21	70,0
Tidak cemas	9	30,0
Cemas ringan	0	0
Cemas sedang	0	0
Cemas berat	0	0
Total	**30**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi sesudah Terapi Bermain *Clay Art* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024. Mayoritas sangat tidak cemas 21 anak (70,0 %), setelah diberikan terapi bermain *clay art* anak yang dirawat yang mengalami kecemasan sudah berkurang dikarenakan anak senang bermain *clay art* dan sakit yang dialami tidak dirasakan.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Terapi Bermain Clay ART Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024

	Responden (N)	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation	P Value
Pretest	30	2,00	3,00	2,5333	50742	0,000
Posttest	30	1,00	2,00	1,3000	46609	

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik dengan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *P value = 0,000 (p < α 0,05)* sehingga Ha diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan *clay art* terhadap tingkat kecemasan yang mengalami hospitalisasi pada anak prasekolah di UPTD Khusus RSU Haji Medan.

Pembahasan

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan, trauma atau konflik dari pengalaman anak yang dapat munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan dan faktor lingkungan awal yang tidak baik karena lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan Nurmayunita (2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak akibat hospitalisasi yang dialami anak selama menjalani perawatan, diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemasnya salah satunya adalah terapi bermain. Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami, selama anak menjalani perawatan dirumah sakit. Dengan terapi bermain, diharapkan kecemasan anak segera menurun, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan salah satu permainan yang cocok untuk anak usia prasekolah adalah permainan clay art.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Sebelum dilakukan terapi bermain clay art dari 30 orang anak mayoritas 16 anak (51,6%) mengalami cemas ringan. Berdasarkan kuesioner *Face Images Scale* (FIS). Berdasarkan teori Nurmayunita (2019) Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan keseharianya yang menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, kesadaran tinggi, mampu belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi. Berdasarkan teori Nurmayunita (2019) tujuan untuk mengatasi masalah kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah 3-6 tahun selain dengan melibatkan orangtua anak, dapat diberikan dengan terapi bermain. Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahapan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yaitu bermain *clay*. Selama di rumah sakit permainan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan orang lain yaitu dampingan orangtua, perawat, maupun teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sesudah diberikan terapi clay art dari 30 responden anak mayoritas berjumlah 21 anak (70,0 %) anak sangat tidak cemas. Berdasarkan dari kuesioner Face Images Scale (FIS). Dimana tingkat kecemasan yang dialami pada anak sudah berkurang atau menurun. Berdasarkan teori Nurmayunita (2019) tujuan untuk mengatasi masalah kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah 3-6 tahun selain dengan melibatkan orangtua anak, dapat diberikan dengan terapi bermain. Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahapan anak usia pra sekolah 3-6 tahun yaitu bermain *clay.*

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan teori yang ada menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan anak setelah dilakukan terapi bermain mengalami penurunan kecemasan ini disebabkan karena dengan bermain dapat membantu anak untuk mengekspresikan perasaanya melalui kegiatan bermain sehingga anak akan merasa lebih nyaman. Dengan bermain juga dapat mengurangi ketegangan atau kecemasan anak, memberi efek rileks pada anak dan dapat menjadi alat distraksi pada saat anak dilakukan tindakan keperawatan dan juga dapat menjadi alat distraksi terhadap orang asing atau lingkungan sekitar rumah sakit Eliyanti (2021).

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh hasil bahwa p = 0,000 < α (0,05) sehingga Ha diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *clay art* pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024. Hal ini membuktikan dengan adanya penurun kecemasan yang dialami anak usia prasekolah.

Adanya penuruan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain clay art disebabkan adanya terapi bermain clay art yang diberikan oleh peneliti. Menurut Yenni Fusfitasari (2021) Terapi *clay art* merupakan jenis terapi bermain kreativitas seni dan keahlian (*creative art and craft*) dijelaskan bahwa kebutuhan anak akan aktivitas seni atau aktivitas kreatif lainnya semakin kuat pada saat mereka mengaami hospitalisasi. Menurut Eliyanti (2021) Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan teman merupakan media terbaik untuk belajar karena domain anak-anak akan berkata-kata atau berkomunikasi belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan melakukan apa yang dapat dilakukannya dan mengenal waktu jarak serta suara (Sapti et al., 2019). Terapi bermain merupakan terapi yang digunakan agar mengurangi kecemasan ketakutan dan anak dapat mengenal lingkungan, serta belajar mengenai perawatan seta prosedur yang dilakukan oleh staf rumah sakit (Sapti et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian Eliyanti (2021) yang berjudul Pengaruh Terapi Bermain *Clay* Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bengkulu bahwa hasil kecemasan setelah diberikan terapi bermain *clay art* dengan nilai rata-rata kecemasan adalah 8.60. Hasil analisis terlihat adanya penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *clay art* p = 0,000.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain *clay art* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di UPTD Khusus RSU Haji Medan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, sedangkan setelah intervensi mayoritas responden berada pada kategori sangat tidak cemas. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *clay art* berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Referensi

Adiputra, I. M S, Trisnadewi, N.W, Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Alini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin *(Playdought)* Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsud Bangkinang Tahun 2017. Occupational Medicine, 53(4), 130.

Bintang, A., Wardani, K., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali Aulia Bintang Kusuma Wardani. 1(4).

Dewi, D. A. I. P., Sayekti, S., & Darsini, D. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) (Di Paviliun Seruni RSUD Jombang). *Sentani Nursing Journal*, *2*(2), 92–100. https://doi.org/10.52646/snj.v2i2.101

Eliyanti, Y., & Fusfitasari, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 313-322
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, *14*(2), 166–174.

Lukitasari, D. (2019). Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan. *Jurnal Sehat Masada*, *13*(2), 72–86. https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.115

Nurmayunita, H., & Hastuti, A. P. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.77

Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2 pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 2016

Sarah, M., & Manik, R. C. D. (2019). Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019. SINTAKS (Seminar Nasiona Teknologi …, 841–849.

Sapti, M., Pancapalaga, W., Widari, W., Rambat, R., Suparti, S., Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I.,Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C.,Evvyani, L. (2019).. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *53*(1), 1689–1699. https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revi sta/index.php/ae/article/view/106%0A.

Saputro & Fazrin. (2017) https://id.scribd.com/document/429814881/9-FIS-pdf

Sudiyano, H., & Andrio. (2021). Pengaruh Stimulasi Clay Therapy Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah DI Ruang Anak RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto . *Medica Majapahit*, *6*(2), 59–77.

Sujiono, Bambang. 2021 Bermain Kreatif Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.